ABSTRAK

GHINA NUR AMALIA ULFAH. 2020. **ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI *MATHEMATICAL RESILIENCE***. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis dan mengetahui kesulitan peserta didik ditinjau dari kategori *Mathematical Resilience*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode eksplorasi. Teknik pengambilan datanya menggunakan *think aloud methods*. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan penalaran matematis, pemberian angket *Mathematical Resilience Scales* (MRS) dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang diberikan berupa soal tes kemampuan penalaran matematis, angket MRS dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX-A di SMPN 1 Sumber. Penentuan subjek berdasarkan hasil analisis tes kemampuan penalaran matematis peserta didik yang mampu menjawab soal dengan memenuhi lima indikator penalaran matematis terlepas dari jawaban benar dan salah, mewakili setiap kategori *Mathematical Resilience* (MR) dan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal tes penalaran matematis peserta didik yang memiliki MR rendah menganggap soal tersebut rumit, sehingga peserta didik lebih cepat menyerah dan menjawab hanya pada apa yang diyakininya benar tanpa memaksimalkan penalarannya. Peserta didik tidak mampu menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan, tidak mampu mengumpulkan fakta secara lengkap serta tidak mampu melakukan perhitungan dengan benar. Peserta didik dengan MR sedang, mampu menyelesaikan soal tes penalaran matematis yang diberikan dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajarinya, akan tetapi peserta didik tidak mampu untuk mengingat nama dari salah satu konsep yang digunakannya. Peserta didik juga tidak mampu mengabstraksi pola-pola dalam menentukan salah satu faktor yang relevan. Peserta didik dengan MR tinggi, mampu merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, dimana peserta didik mampu menuliskan konsep apa yang harus digunakan untuk mendukung proses pengerjaan dengan jelas dan lengkap. Peserta didik dengan MR tinggi mampu memahami tingkat dan batas-batas konsep matematika sehingga dapat menemukan berbagai kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan soal kemampuan penalaran matematis secara tepat. Pada saat mengerjakan tes kemampuan penalaran matematis, peserta didik dengan MR rendah mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip dan menyelesaikan masalah verbal. Peserta didik dengan MR sedang mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep dan prinsip. Sedangkan, peserta didik dengan MR tinggi tidak mengalami kesulitan.

Kata kunci: Kemampuan Penalaran Matematis, *Mathematical Resilience*, Kesulitan Peserta Didik.